

Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Tengku Putri Lindung Bulan

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

e-mail: tengkuputri@unsam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Variabel dalam penelitian ini meliputi Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y). Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu metode dengan mengambil data sekunder serta juga dengan menggunakan analisis data linier sederhana. Dari hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $PR = 60,601 + 0,382x$, dimana konstanta dalam penelitian ini sebesar 60,601, menjelaskan bahwa apabila variabel Modal Kerja bernilai nol, maka variabel Profitabilitas bernilai 60,601. Nilai regresi sebesar 0,382 pada variabel profitabilitas berarti bahwa apabila variabel Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,382. Nilai tersebut menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Hasil uji t menunjukkan Profitabilitas adalah 2,819 berpengaruh positif dan signifikansi terhadap modal kerja karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,819 > 2,776$. Dalam hal ini berarti adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Artinya hipotesis yang peneliti buat diterima.

Kata Kunci: Modal Kerja dan Tingkat Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan

perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditur jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditur jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk dapat menentukan

jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal kerja yang tersedia. Dalam perencanaan dan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi. Semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar untuk berbagai merek otomotif di Indonesia berdasarkan pangsa pasar dan jumlah aktiva yang dikelola serta memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan karyawan perusahaan juga meningkatkan

kesejahteraan masyarakat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan berbagai macam merek kendaraan (otomotif) di Indonesia, membuat laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan menjadikannya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terkemuka di Indonesia.

Di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, profitabilitas perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai dan di dukung dengan peningkatan volume penjualan maka profitabilitas perusahaanpun akan meningkat karena betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

Modal Kerja

Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Menurut Sawir (2005), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Bambang Riyanto (2004), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2004), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Menurut Keown *et al* (2010), modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan

dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI:2007), modal kerja dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasarkan pada unit *output* per hari.

Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2004) modal kerja terdiri dari beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja bersih (*net working capital*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Modal Kerja Bersih = Total Aktiva Lancar – Total Hutang Lancar

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2004) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan

untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain-lain).

Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2004), modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen

dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2004), besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, dan
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar.

Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun semakin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan sehari-harinya.

Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2001), pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Merupakan Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga
Surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tetap
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan Saham dan Obligasi
Perusahaan dapat mengadakan emisi

saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Dan mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut Munawir (2004), Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek serta kerugian yang lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ekspansi dan dana-dana lainnya.
4. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.
5. Pembayaran hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.
6. Pengambilan uang barang dan dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perorangan dan persekutuan atau pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2004), kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar

kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Munawir (2004), sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
2. Pengeluaran surat tanda bukti barang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan bertambahnya hutang yang diimbangi penerimaan kas.
3. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya.

Sedangkan menurut Munawir (2004), pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen, pembayaran pajak, dan denda-denda lainnya.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (2004), *Inventory* atau persediaan sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perputaran Piutang

Menurut Soemarso (2004), setiap pemimpin perusahaan selalu menginginkan penjualan barang dagangannya dibayar secara tunai. Namun, dilain pihak penjualan secara kredit justru akan memberi peluang untuk perluasan pasar sehingga dapat menambah laba usaha, meski hal ini bukan tanpa resiko.

Menurut Soemarso (2004), piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Menurut Fest dan Warren (2008) jenis-jenis piutang yang dialih bahasakan oleh Faramita dan Hendrawan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) adalah jumlah yang terhutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang semakin baik begitu pula sebaliknya.

Definisi Profitabilitas

Menurut Tobing dan Talankky (2004), profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba, kemampuan persero untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Sawir (2005), profitabilitas adalah hasil akhir bersih dan berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Menurut Riyanto (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Sartono (1998), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau model mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Menurut Sawir (2008) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dapat dibagi atas lima jenis, yaitu:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Persamaan untuk

mengukur margin laba kotor menurut Riyanto (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba kotor (*gross profit*) adalah penjualan bersih (*net sales*) dikurangi dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih (*net sales*) adalah total penjualan bersih selama satu tahun.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Nilai margin laba bersih berada di antara nol dan satu. Semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar pula tingkat kembalian keuntungan bersih.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Sartono (2011), *Return On Equity (ROE)* dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Munawir (2004), analisa *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. *Return On Investment (ROI)* menurut Munawir (2004) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan demikian, *Return On Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang

digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

5. *Earning Power of Total Investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasi yang bisa diperoleh dan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dikti Kusmeidi Ruwindas (2011) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Sedangkan untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat digunakan uji t. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel, yaitu modal kerja sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berdasarkan program SPSS yang terdapat dalam tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,612. Kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada *degree of freedom* (df) $n-2 = 6$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan ditolaknya H_0 bahwa pada tingkat keyakinan 95% modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sartika Sitorus (2011) yang berjudul Analisis Pengaruh Manajemen

Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang *Go Public* di BEI tahun 2006-2011). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* di BEI selama tahun 2006-2011. Sampel yang diperoleh kemudian diuji menggunakan alat ukur regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,023 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Untuk t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar -2,328 sedangkan t_{tabel} adalah 1,668. Karena nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-2,328 < 1,668), tanda negatif (-) yang dihasilkan menandakan bahwa *Average Collection Period* berbanding terbalik dengan profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa *Average Collection Period* berpengaruh negatif namun signifikan mempengaruhi profitabilitas (*Return On Investment*).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuliati (2013) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 65% variasi variabel terikat, yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja), sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi tersebut. Pembahasan berdasarkan perhitungan analisis dapat dinyatakan bahwa pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2011 adalah positif dan signifikan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian memerlukan data baik deskriptif maupun kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu:

Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang dihitung dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

b. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang tidak berbentuk angka, seperti gambaran umum perusahaan dan data-data lain yang menunjang penelitian.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga seperti laporan keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Perpustakaan

Yaitu dengan menggunakan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dimana akan didapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti guna melengkapi hasil dari penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya, yaitu laporan keuangan perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis Modal Kerja

Metode kuantitatif yang digunakan adalah analisis modal kerja, yaitu: konsep kualitatif, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja

bersih (*net working capital*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih} &= \text{Total Aktiva Lancar} \\ &- \text{Total Hutang Lancar} \end{aligned}$$

Analisis Return On Investment (ROI)

Analisis rasio profitabilitas, khusus terhadap rasio yang menjadi indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas ialah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

$$PR = \alpha + \beta MK$$

Dimana:

PR = Profitabilitas

MK = Modal Kerja

α = Nilai konstanta, besar nilai Y jika X=0

β = Nilai arah sebagai penentu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

HASIL ANALISIS

Tabel 1. Modal Kerja Bersih PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2008 s.d. 2013

Tahun	Modal Kerja Bersih	Perubahan (%)
2008	2.316,463	69,2%
2009	3.126,79	75,8%
2010	5.988,338	81,7%
2011	11.896,886	71,8%
2012	14.475,741	57,7%
2013	16.626,919	54,3%

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 2. Laba Bersih PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2008 s.d. 2013

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Return On Investment (ROI)
2008	1.020,233	28,4%
2009	1.212,400	28%
2010	1.467,906	19,31%
2011	1.583,321	9,37%
2012	1.418,638	5,57%
2013	1.707,205	5,51%

Sumber: Data Diolah, 2014

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	60,601	3,182	0,303
Profitabilitas	0,382	2,819	0,143

R. Square	=	0,429
F	=	33,411
Sig. F	=	0,000

Sumber: Data Diolah, 2014

Analisis Modal Kerja

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja bersih (*net working capital*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

Besarnya modal kerja bersih PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= 3.347,303 - 1.030,84 \\ &= 2.316,463 \text{ atau } 69,2\% \\ \text{Tahun 2009} &= 4.127,082 - 1.000,292 \\ &= 3.126,79 \text{ atau } 75,8\% \\ \text{Tahun 2010} &= 7.329,346 - 1.341,008 \\ &= 5.988,338 \text{ atau } 81,7\% \\ \text{Tahun 2011} &= 16.560,026 - 4.663,14 \\ &= 11.896,886 \text{ atau } 71,8\% \\ \text{Tahun 2012} &= 25.098,940 - 10.623,119 \\ &= 14.475,821 \text{ atau } 57,7\% \\ \text{Tahun 2013} &= 30.615,789 - 13.988,87 \\ &= 16.626,919 \text{ atau } 54,3\% \end{aligned}$$

Analisis Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{1.020,233}{3.592,024} \times 100\% \\ &= 28,4\% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{1.212,400}{4.329,549} \times 100\% = 28\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{1.467,906}{7.599,615} \times 100\% \\ &= 19,31\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{1.583,321}{16.889,452} \times 100\% \\ &= 9,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.418,638}{25.460,457} \times 100\% \\ &= 5,57\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{1.707,205}{30.994,205} \times 100\% \\ &= 5,51\% \end{aligned}$$

Return On Investment (ROI) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk disajikan dalam Tabel 2.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $PR = 60,601 + 0,382x$. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 60,601, menjelaskan bahwa apabila variabel Modal Kerja bernilai nol, maka variabel Profitabilitas bernilai 60,601. Nilai regresi sebesar 0,382 pada variabel profitabilitas berarti bahwa apabila variabel Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,382. Nilai tersebut menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan di atas terhadap modal kerja dan profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, maka dapat Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t (t_{hitung}) Profitabilitas adalah 2,819 dengan taraf signifikansi 0,143, $\alpha = 0,05$, $df = n - 2 = 6 - 2 = 4$ yang berarti didapat $t_{tabel} = 2,776$. Dengan begitu $t_{hitung} (2,819) > t_{tabel} (2,776)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka selanjutnya pada bagian penutup tulisan ini penulis mencoba

untuk mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja (*Working Capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas.
2. Berdasarkan penelitian pendahulu diketahui bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin meningkatnya modal kerja maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas.
3. Modal kerja bersih pada tahun 2008 sebesar 2.316,463 (69,2%), tahun 2009 sebesar 3.126,79 (75,8%), tahun 2010 sebesar 5.988,338 (81,7%), tahun 2011 sebesar 11.896,886 (71,8%), kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 14.475,821 (57,7%), dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 16.626,919 (54,3%). Modal kerja pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan karena disebabkan oleh peningkatan penjualan pembiayaan konsumen pada perusahaan.
4. Laba bersih pada tahun 2008 sebesar 1.020,233 (28,4%), tahun 2009 sebesar 1.212,400 (28%), tahun 2010 sebesar 1.467,906 (19,31%), tahun 2011 sebesar 1.583,321 (9,37%), kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 1.418,638 (5,57%), dan pada tahun 2013 sebesar 1.707,205 (5,51%).
5. Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $PR = 60,601 + 0,382x$. Nilai konstanta

dalam penelitian ini adalah 60,601, menjelaskan bahwa apabila variabel Modal Kerja bernilai nol, maka variabel Profitabilitas bernilai 60,601. Nilai regresi sebesar 0,382 pada variabel profitabilitas berarti bahwa apabila variabel Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0,382. Nilai tersebut menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

6. Dapat dilihat bahwa hasil uji t (t_{hitung}) Profitabilitas adalah 2,819 dengan taraf signifikansi 0,143, $\alpha = 0,05$, $df = n - 2 = 6 - 2 = 4$ yang berarti didapat $t_{tabel} = 2,776$. Dengan begitu $t_{hitung} (2,819) > t_{tabel} (2,776)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini berarti ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2006, **Statistik Nonparametrik**, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Houston dan Brigham, 2006, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, Ikatan Akuntan, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Edisi Revisi. Salemba Empat.
- Laporan Tahunan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk Posisi 31 Desember 2013 Audited.
- Munawir, S, 2004, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Edisi Keempat. Liberty.
- Priyatno, Duwi, 2008, **Mandiri Belajar SPSS**, Yogyakarta: Cetakan Pertama. Mediakom.
- Riyanto, Bambang, 2004, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yogyakarta: Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE.
- Ruwindas, Dikti Kusmeidi, 2011, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya), **Skripsi**, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

- Sartono, Agus, 1998, **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: Edisi Ketiga. BPFE.
- Sawir, Agnes, 2004, **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2005, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitorus, Yuni Sartika, 2011, Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang *Go Public* di BEI tahun 2006-2011), **Skripsi**, Batam: Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Batam.
- Sugiyono, 2004, **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009, **Metode Penelitian Administrasi**, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2001, **Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi**, Yogyakarta: Ekonosia FE UII.
- Weston, J. Thomas E. Copeland, 1995, **Manajemen Keuangan**, Jakarta: Edisi Revisi. Binarupa Aksara.
- Yuliati, Ni Wayan, 2013, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia, **Skripsi**, Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.